

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Manggarai Barat, khususnya di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat. Waktu penelitian ini pada keseluruhan semua kegiatan selama 6 bulan sejak bulan Juli sampai dengan bulan desember 2023.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjabaran konsep atau variable penelitian dalam rincian yang terukur. Penelitian ini menggunakan retribusi pariwisata sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Jumlah wisatawan, Objek wisata, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran.

Definisi operasional variabel dinyatakan sebagai berikut:

1. Retribusi Pariwisata (Y)

Retribusi Pariwisata di kabupaten Manggarai Barat diperoleh dari pendapatan yang diperoleh suatu tempat wisata yang terdiri dari karcis masuk, retribusi parkir, sewa lahan dan pendapatan lain yang sah. Sehingga Retribusi Pariwisata di merupakan salah satu pendapatan asli daerah yang terbesar di Kabupaten Manggarai Barat.

2. Jumlah Wisatawan (X1)

Jumlah wisatawan adalah total dari individu atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata di kabupaten Manggarai Barat baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

3. Objek wisata (X2)

Objek wisata merupakan banyaknya objek yang ada di kabupaten Manggarai Barat.

4. Jumlah Hotel (X3)

Jumlah Hotel merupakan banyak jumlah hotel yang ada di kabupaten Manggarai Barat.

5. Jumlah Resto (X4)

Jumlah Resto merupakan banyaknya jumlah restoran yang ada di kabupaten Manggarai Barat.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang didapatkan dalam berbentuk angka-angka dan bersifat obyektif. Data kuantitatif yang digunakan adalah data Jumlah Wisatawan,, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Jumlah Retribusi Pariwisata Di Manggarai Barat.

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Jumlah Retribusi Pariwisata Di Kabupaten Manggarai Barat.

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kantor Dinas Pariwisata, buku, laporan, jurnal, dan internet.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan realistis. Metode pengumpulan data yang digunakan ini adalah:

1. Studi Pustaka

Menurut (Sugioyono, 2013) adalah kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian ini, di karenakan penelitian tidak lepas dari literatur-literatur ilmiah. Dengan mencatat atau menyalin dan membaca dari literatur yang diperoleh dari instansi pemerintahan yang berkaitan dengan objek penelitian serta data-data yang terpecah dari Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi, dengan mempelajari dokumen-dokumen atau data yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan pencatatan dan penghitungan dengan cara menghimpun informasi untuk menyelesaikan masalah berdasarkan data-data relevan.

3.5 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing aspek yang diteliti. Data hasil penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel. Teknik analisis data penelitian ini akan menggunakan bantuan

program SPSS (Statistical Program for Social Science). Data yang telah diperoleh selanjutnya di analisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2014) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variable yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi. Standar deviasi, mean, maksimum dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap distersi variabel.

3.5.2 Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda ada dua atau lebih variabel bebas (independen variabel) dengan satu variabel terikat (dependent variabel) dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel Jumlah Retribusi Pariwisata

α : intersep/konstanta

β_1 : Koefisien regresi Jumlah Wisatawan

β_2 : Koefisien regresi Jumlah Objek Wisata

β_3 : Koefisien regresi Jumlah Hotel

β_4 : Koefisien regresi Jumlah Restoran

X1 : Jumlah Wisatawan

X2 : Jumlah Objek Wisata

X3 : Jumlah Hotel

X4 : Jumlah Restoran

ε : error tern

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian pengaruh Jumlah wisatawan, Objek wisata, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran secara simultan menggunakan analisis regresi berganda, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat apakah model penelitian data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, apakah terdapat gejala auto korelasi atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai ditribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variable tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistic parametrik (Sugiyono, 2012).

Menurut Uyanto (2010), uji normalitas data menggunakan statistik SPSS Kolmogrov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan probabilitas (asymptotic significancy) yaitu:

- a. Jika probabilitas $x,y > 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan situasi dimana beberapa atau semua variable bebas berkolerasi kuat (Uyanto, 2010). Pengujian multikolinearitas akan digunakan angka Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Sebuah model regresi akan bebas dari Multikolinearitas apabila nilai VIF lebih Kecil dari 10

(Ghozali, 2005). Apabila terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variable independent maka konsekuensinya adalah:

- a. Koefien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.
 Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula.

Rumus untuk menghitung VIF dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\mathbf{VIF} = \frac{1}{1 - R^2}$$

Keterangan:

VIF = Variance Inflation Factor

R^2 = koefisien determinasi dari regresi variabel ke –
 j dengan variabel bebas lainnya

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2007), uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang mengalami karena model ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji Glejser, dalam uji Glejser model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residunya. Kemudian nilai residul tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel independent. Rumus untuk uji Glejser adalah:

$$|e| = \{x_1, x_2, \dots, x_6\}$$

Keterangan :

$|e|$ = absolute error

x_1, \dots, x_6 = variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji suatu keadaan dimana pada model regresi terdapat hubungan antara variabel atau dengan kata lain, terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t – 1) (Ghozali, 2007). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Untuk mengetahui hal tersebut akan digunakan angka Duibin Watson dalam table derajat kebebasan dan tingkat signifikan tersebut. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Secara manual rumus untuk menghitung DW adalah sebagai berikut :

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (\hat{U}_t - \hat{U}_{t-1})^2}{\sum \hat{U}_t^2}$$

Keterangan :

DW = angka *Durbin Watson*

\hat{U}_i = *error* pada waktu t

\hat{U}_{t-1} = *error* pada waktu t-1

n = Jumlah

3.5.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas secara terpisah dengan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2007). Kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- a. H_0 diterima jika nilai hitung statistik uji (t hitung) berada di daerah penerimaan H_0 , dimana atau atau nilai $\text{sig} > \alpha$
- b. H_0 ditolak jika nilai hitung statistik uji (t hitung) berada di daerah penolakan
- c. H_0 , dimana atau atau nilai $\text{sig} < \alpha$

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel. Untuk menghitung nilai t hitung digunakan rumus Suliyanto (2011):

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

Keterangan :

$$t_{tabel} = \alpha (n-k)$$

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Independen ke-I

$Se\beta$ = Standar error dari Variabel Independen ke-I

N = Jumlah Data

K = Jumlah Variabel

2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian pada kali ini dilakukan untuk menguji/menunjukkan apakah pada model regresi dengan variabel independen ini mempunyai pengaruh secara statistik terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan 0,05 (Ghozali, 2007).

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (goodness of fit). Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan model masuk dalam kategori cocok (fit) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat kebebasan: df: α , (k-1), (n-k). Nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus Suliyanto (2011):

Keterangan:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) (n-k)}$$

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah observasi

K = Jumlah variabel

3. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai 1. Apabila semakin (R^2) mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variable independen dalam menjelaskan perubahan nilai variable dependen. Sebaliknya, apabila semakin (R^2) mendekati 1 maka semakin besar pengaruh semua variable independent terhadap variable dependen. Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan menggunakan formula Gujarati (2006):

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

Keterangan :

$R^2 = 1$, artinya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sempurna dan positif

$R^2 = 0$, artinya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mendekati nol, maka hubungan antara variabel dan variabel terikat adalah lemah sekali

$R^2 = -1$, artinya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sempurna negatif